

# **PENDIDIKAN VOKASIONAL (ALTERNATIF PENGEMBANGAN SDM DI INDONESIA)**

**Arif Ridha**  
**STIT Ahlussunnah Bukittinggi**  
[arif.ridha11@gmail.com](mailto:arif.ridha11@gmail.com)

Abstrak : Pendidikan vokasional memberikan pelatihan pengembangan sumber daya manusia agar secara mandiri mampu untuk mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan seluruh potensi diri dan potensi alam Indonesia agar mampu melepaskan diri dari keterkungkungan dari aksi kapitalisme orang barat. Masalahnya kemudian apakah pendidikan vokasional sudah mengakomodir semua kebutuhan masyarakat Indonesia secara global? Penelitian yang bersifat studi analisis ini akan mencoba mengurai bagaimana pendidikan vokasional (dalam hal ini adalah SMK) yang diharapkan, sehingga sumber daya manusia tidak lagi dijadikan sebagai buruh pekerja mereka, dengan kerja keras peluh keringat namun hasilnya dinikmati oleh negara lain, sedangkan kita benar-benar dirugikan.

Kata Kunci : Pendidikan Vokasional, SMK, Sumber Daya Manusia

*Abstract : Vocational education provides training to develop human resources so that they are able to independently actualize themselves in developing all their potential and natural potential of Indonesia so that they are able to escape from the confinement of western capitalism. The problem then is whether vocational education has accommodated all the needs of the Indonesian people globally? This analytical study will try to unravel how vocational education (in this case is SMK) is expected, so that human resources are no longer used as their workers, with hard work sweating but the results are enjoyed by other countries, while we really really harmed.*

*Keywords: Vocational Education, Vocational High School, Human Resources*

## **PENDAHULUAN**

Tak diragukan lagi jika Indonesia mempunyai banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mampu dikembangkan untuk mengelola sumber daya alam yang tak terhitung banyaknya. Namun jika kita lihat saat ini, pengelolaan sumber daya alam di Indonesia justru ditangani oleh tenaga-tenaga profesional yang didatangkan dari luar negeri bukan dari anak bangsa kita sendiri.

Indonesia merupakan negara yang memiliki angka pengangguran tinggi. Indonesia juga termasuk negara yang memiliki angka kemiskinan dan taraf hidup rendah yang cukup tinggi.

Sebuah ironi tersendiri bagi sebuah negara yang notabene merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal ini sangat mungkin disebabkan rendahnya sumberdaya masyarakat Indonesia. Rendahnya sumber daya manusia ini juga terkait erat dengan mutu pendidikan di Indonesia karena pada umumnya potensi sumber daya setiap orang adalah sama.<sup>1</sup>

Mengorek salah satu faktor terbesar dalam kegagalan anak Indonesia mengelola sumber daya alamnya adalah karena faktor keterbatasan kemampuan SDM terkait penguasaan ilmu dan keahlian dalam mengembangkan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam ini secara arif. Manusia-manusia Indonesia sebagai pewaris tunggal bangsa ini harus mampu melatih untuk mengembangkan sumber daya manusia agar kedepannya tidak bergantung pada orang asing. Pengembangan pokok dari sumber daya manusia ini sendiri terdapat pada sistim pendidikan Indonesia.

Pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan soft skill, keterampilan dan kemampuan *live skill* di dalam sistem pendidikan di Indonesia lebih terlihat jelas di jenjang menengah Kejuruan. Sekolah kejuruan bukan lagi sekolahnya para buruh dan pegawai rendahan, namun sudah menjadi sekolah yang diperhitungkan mutu dan kualitasnya dalam mengembangkan sumber daya manusia. Maka dalam makalah ini dapat kita lihat seberapa peran pendidikan kejuruan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia di sektor peserta didiknya untuk pemberian ketrampilan dan kecakapan hidup.

## **METODE dan PEMBAHASAN**

### **1. Sumber Daya Manusia Indonesia**

Indonesia mempunyai jumlah penduduk produktif sekitar 65 persen yang tergolong besar namun belum mampu mengikuti tuntutan perubahan global. Sedangkan jumlah penduduk dibawah 15 tahun sebesar 30 persen seharusnya mampu dimanfaatkan pemerintah untuk membekali ilmu dan skill untuk siap menuju perubahan global.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Rajawali pers,1997) hal 150

Data HDI (*Human Development Index*) atau IPM (*Index Pembangunan Manusia*) Indonesia pada tahun 2003 berada pada ranking 112 dari 127 negara yang diukur, di bawah Vietnam yang berada pada ranking 111. Sedangkan pada tahun 2004 Indonesia berada pada ranking 111, sedikit di atas Vietnam, yang berada pada posisi 111. Peningkatan IPM Indonesia belum berarti besar karena masih tetap berada pada kelompok IPM yang rendah dalam komparasi Internasional.<sup>2</sup>

IPM menggambarkan tiga komponen, yaitu pendidikan, ekonomi (daya beli) dan kesehatan. Wajib belajar sembilan tahun atau bahkan dua belas tahun adalah upaya meningkatkan IPM Indonesia dalam komparasi Internasional ternyata belum berpengaruh besar dalam meningkatkan IPM tersebut.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM pendidikan merupakan usaha meningkatkan prestasi tenaga pendidik dan kependidikan dengan menanamkan pengetahuan, perubahan perilaku atau peningkatan ketrampilan sebagai aktifitas profesional guna memperbaiki sistem pendidikan berdasarkan pola yang telah dihasilkan dalam perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan menuju taraf yang lebih baik, efektif dan terukur.

Berbicara mengenai pengembangan sumber daya manusia di dunia pendidikan bisa dikembangkan melalui beberapa sektor penting dalam komponen pendidikan, bisa melalui sistem pendidikan, manajerial, pendidik dan tenaga kependidikan, dan juga melalui peserta didik. Semua sektor tersebut bila dipisahkan, maka setiap komponennya mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap yang lainnya.

Diantara cara untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pelatihan dan pengembangan, maksudnya adalah, memberikakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan skill manusia agar lebih kompeten dimasing-masing bidang yang digeluti.

Upaya pengembangan SDM melalui pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa rumusan, anantara lain;

---

<sup>2</sup> Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung : CV Cipta Cekas Grafika, 2005), hlmn 134

- a. Pendidikan dasar hendaknya mengacu pada pengembangan potensi dan kreatifitas siswa dalam totalitasnya.
- b. Pendidikan nasional dijenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi hendaknya membuka kemungkinan terjadinya pengembangan inividu secara vertikal dan horizontal yang mengacu pada struktur, keterikatan dan relevansi keilmuan.
- c. Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu mengembangkan sistem pembelajaran yang egaliter dan demokratis agar tidak ada inklusivisme dan isolasionisme.
- d. Pendidikan tinggi tidak semata-mata hanya menyiapkan tenaga kerja, tetapi harus juga memperkuat kemampuan global manusia.
- e. Pendidikan nasional hendaknya mendapat proposi alokasi dana yang memadai agar dapat meningkatkan mutu secara berkelanjutan.
- f. Pendekatan community based education perlu dilaksanakan disekolah agar sekolah dapat dikembangkan sesuai dengan budaya, dan potensi yang ada didaerahnya. 3

### 3. Pengembangan Kecakapan Hidup Manusia

Banyak pendapat dan literatur yang mengemukakan bahwa pengertian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (vokasional) tetapi memiliki makna yang lebih luas. WHO (1997) mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu:

- a. Kecakapan Mengenal diri
- b. Kecakapan Berfikir
- c. Kecakapan Sosial
- d. Kecakapan Hidup

---

<sup>3</sup> Yoyon Suryono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendekatan Strategis dan Pendidikan*, (Yogyakarta; Gama Media, 2008), hlmn 113

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.

Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.<sup>4</sup>

#### 4. Pendidikan Vokasional Untuk Pengembangan Keterampilan

The Unity Congress mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu/peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, juga siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Periode 2001-2004 Depdiknas memperromosikan pendidikan berbasis luas (*BBE-Board Based Education*) yang bermuara pada kecakapan hidup (*Life Skill*), melalui proyek *BBE-Life skill*, karena diyakini bahwa *Life Skill* merupakan “ruh” dari program peningkatan mutu pendidikan. Artinya program peningkatan mutu pendidikan harus mengarah pada penguasaan kecakapan hidup. Kecakapan hidup meliputi kecakapan yang bersifat umum (*general life skill*) yang terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*) yang merupakan kecakapan akademik (*academic competency*) dan kecakapan kejuruan (*vocational competency*).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> [http://jalanku.multiply.com/journal/item/546?&show\\_interstitial.journal.Fitem](http://jalanku.multiply.com/journal/item/546?&show_interstitial.journal.Fitem), diakses 18 Oktober 2020

<sup>5</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*(Jakarta; Intitama,2007) hlmn 376

<sup>6</sup> Hari Suderajat,*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*,( Bandung : CV Cipta Cemas Grafika, 2005), hlmn 136

Kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya.

Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri<sup>7</sup>.

Kecakapan hidup itu bersifat umum, yaitu bersikap dan berlaku produktif (*to be a productive people*). Artinya, apapun bidang kejuruan atau pekerjaan yang dipelajari, bersikap dan berperilaku produktif harus dikembangkan. Bidang pekerjaan biasanya dibedakan menjadi pekerjaan yang lebih menekankan pada keterampilan manual dan bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir.

Terkait dengan itu, pendidikan kecakapan hidup yang bersifat spesifik juga dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan vokasional atau kejuruan kepada generasi muda harus diprioritaskan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengoptimalkan kekayaan alam negara ini untuk kemakmuran masyarakat.

---

<sup>7</sup> Musthofa, Rahman, 2002. *Menggugat Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Untuk itu, pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah mesti berubah dari yang selama ini cuma bertujuan membuat peserta didik tahu juga mengajarkan kompetensi yang memang dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat dan dunia kerja<sup>8</sup>

Pengembangan yang sering kali dilakukan oleh pemerintah adalah pengembangan pada komponen manajerial, sistim, tenaga pendidik, dan kependidikan. Sedikit sekali kita melihat adanya pendidikan, pelatihan, ataupun pengembangan SDM yang diperuntukkan bagi para peserta didik. Salah satu program yang paling besar pengaruhnya bagi peserta didik adalah pendidikan kejuruan dan pendidikan ekstra kulikuler.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **A. SMK Terobosan Pendidikan Vokasional**

Bentuk perdagangan bebas di era global ini dampaknya adalah Indonesia harus mempersiapkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetensi dan standarisasinya mengikuti kualifikasi dunia. Penerapan teknologi baru dalam industri mengandung konsekuensi peningkatan permintaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi guna mendukung peningkatan produktivitas. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan vokasional tingkat menengah, memiliki peran besar dalam merencanakan dan menciptakan SDM yang profesional dan produktif. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

SMK di Indonesia saat ini sedang menunjukkan eksistensi dan popularitas nya sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan di masyarakat. SMK bukan lagi sekolah pilihan ke sekian setelah sekolah umum negeri maupun swasta tidak mau menampung seorang peserta didik. SMK mempunyai landasan Yuridis pendidikan yang terdapat dalam UU pendidikan Nasional no 20 tahun 2003, yaitu terdapat dalam pasal 14, 15 dan 18.

---

<sup>8</sup><http://www.kompas.com/lipsus052009/antasariread/2008/08/27/20164675/Tingkatkan.Pendidikan.Vokasion>  
al

Siswa lulusan SMK dibekali dengan keterampilan dan keahlian yang bisa langsung di dipraktikan pada dunia kerja tanpa memerlukan sekolah lanjutan diperguruan tinggi. Beragam pendapat bermunculan terkait pemilihan bersekolah di SMK ini, antara lain;

- 1) Angka pengangguran yang tinggi di Indonesia tentunya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi siswa dan orang tua, hal ini dikarenakan tidak adanya jaminan kerja dari pemerintah walaupun memiliki ijazah perguruan tinggi.
- 2) Tingginya biaya untuk melanjutkan pendidikan dibangku perguruan tinggi sehingga tidak dapat diakses oleh semua kalangan.
- 3) Beragamnya Jurusan dan kecakapan hidup yang bisa dikembangkan di SMK, namun tidak meninggalkan kurikulum adaptif dan normatif nya.
- 4) Penjurusan sebagai penjaluran peserta didik terhadap dunia kerja yang diminati, dan bisa untuk langsung bekerja.
- 5) Perkembangan dunia Industri yang begitu pesatnya dan kapitalisme yang merajalela.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan vokasional tingkat menengah, memiliki peran besar dalam merencanakan dan menciptakan SDM yang profesional dan produktif. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah .

Depdiknas memiliki kebijakan untuk membalik rasio peserta didik SMK dibanding SMA dari 30:70 pada tahun 2004, menjadi 67:33 pada tahun 2014. Kebijakan ini ditujukan agar keluaran pendidikan dapat lebih berorientasi pada pemenuhan dunia kerja serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Pendidikan vokasional merupakan pendidikan untuk penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang mempunyai nilai ekonomis, sesuai dengan kebutuhan pasar dengan education labor coefficient tinggi.

## B. Visi Dan Misi Pendidikan Vokasional

- 1) Visi Pendidikan Vokasional, bertujuan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang kompetensi dan standard ketrampilannya mengikuti kualifikasi dunia dan mengakomodasi kompetensi kearifan lokal yang memiliki potensi ekonomi produktif
- 2) Misi Pendidikan Vokasional
  - a) Tidak hanya menghasilkan *skill* dan kemampuan ketrampilan spesifik untuk pekerjaan tertentu saja, tetapi harus memberi muatan pengembangan anak didik secara totalitas, adaptif dan pro-aktif terhadap perkembangan ipteks.
  - b) Untuk dapat mendekatkan program Pendidikan Vokasional yang relevan dan dibutuhkan masyarakat dalam dimensi lokal dan global, pendidikan harus selalu menyesuaikan diri (*ajust*) dengan segala pembaharuan (*innovations*) yang diperlukan
  - c) Pendidikan Vokasional di Indonesia harus merupakan "*link and match*" antara pendidikan, dunia kerja dan dunia industri

## C. Kelompok Mata Pelajaran SMK

SMK memang mengadopsi pendidikan vokasional yang sudah banyak diterapkan di luar negeri, namun kurikulum dan mata pelajaran SMK tetap diisi dengan kurikulum umum pendidikan dan ditambahkan dengan mata pelajaran kejuruan yang porsi nya juga besar.

Uraian tentang kelompok mata pelajaran yang berisi deskripsi kelompok mata pelajaran spesifik SMK, merujuk kepada Permen 22 tahun 2006, meliputi tiga kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif, dan kelompok produktif.

1. Kelompok normatif adalah kelompok mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya.

2. Kelompok mata pelajaran pelajaran adaptif terdiri dari Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan.
3. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan dibanding sekolah lainnya . Kekhususan tersebut terletak pada mata pelajaran produktif. Seperti halnya mata pelajaran lain, standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran produktif juga dilakukan pengkajian. Kegiatan kajian diusulkan agar dilakukan dengan melibatkan para guru dan dosen berpengalaman industri, para profesional dalam bidangnya serta asosiasi profesi terkait.

#### D. Bidang-bidang Kejuruan SMK

Pengelompokan mata pelajaran kejuruan (kelompok produktif) dapat dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minat yang digemari dan bakat yang mereka miliki. Kebebasan untuk memilih jurusan dan mengembangkan potensi ini secara otomatis akan memberikan rasa ketertarikan yang besar terhadap jurusan yang ia pilih.

Ada beberapa jurusan di SMK yang sudah berkembang di Indonesia, antara lain; Jurusan Teknik Bangunan, Teknik Elektro, Telekomunikasi, Instrumentasi Industri, Teknik Mesin, Teknologi Pesawat Udara, Grafika , Kimia, Teknik Perkapalan, Teknologi Tekstil, Geologi Pertambangan, Pelayaran, Pertanian, Pariwisata, Bisnis dan Manajemen, Tata Busana, Tata Kecantikan, Pekerjaan Sosial, Seni Rupa dan Kerajinan.

---

<sup>9</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, *Naskah Akademik Kajian Kurikulum SMK* (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm 10

#### E. Kontribusi SMK Bagi Riset dan Teknologi

Dari sekitar dua puluh jurusan yang dikembangkan dilembaga SMK maka secara langsung SMK telah memberikan kontribusi keilmuan melalui tenaga ahli yang dikeluarkan SMK bagi pengembangan Indonesia.

Pengembangan yang paling ditonjolkan di SMK adalah pengembangan Riset dan teknologi, hal ini dikarenakan kebanyakan jurusan yang ada di SMK menjurus pada Program pengembangan tersebut.

Jika dirinci sesuai dengan klasifikasi dan jumlah yang ada di Indonesia , maka dapat dipaparkan sebaran jumlah jurusan atau program keahlian SMK yang memiliki relevansi dengan arah kebijakan yang berdasarkan riset dan teknologi, antara lain :

- 1) Sebanyak 173 program keahlian relevan dengan pertanian, pangan dan agroindustri, yang terdiri dari jurusan atau program keahlian pertanian.
- 2) Sebanyak 182 program keahlian relevan dengan bioteknologi, terdiri dari jurusan atau program keahlian kimia dan pertanian.
- 3) Sebanyak 1.291 program keahlian relevan dengan energi, terdiri dari jurusan atau program keahlian teknik elektro, teknik mesin, teknologi pesawat udara, dan geologi pertambangan.
- 4) Sebanyak 2.904 program keahlian relevan dengan teknologi informasi, terdiri dari jurusan atau program keahlian teknik elektro, telekomunikasi, teknologi pesawat udara, grafika, teknik perkapalan, pelayaran, serta bisnis dan manajemen.
- 5) Sebanyak 1.383 program keahlian relevan dengan teknologi kedirgantaraan, kelautan dan kebumihan, terdiri dari jurusan atau program keahlian teknik elektro, teknik mesin, teknologi pesawat udara, teknik perkapalan, geologi pertambangan, dan pelayaran.
- 6) Sebanyak 1.400 program keahlian relevan dengan teknologi manufaktur, terdiri dari jurusan atau program keahlian teknik elektro,

instrumentasi industri, teknik mesin, teknologi pesawat udara, kimia, teknik perkapalan, teknologi tekstil, dan pelayaran.

#### F. SMK Pendidikan Masa Depan

SMK dapat dikatakan sebagai alternatif pendidikan yang berorientasi pada masa depan, karena dalam pendidikan ini mengedepankan pada pendidikan kejuruan. Sehingga dirasa lebih efektif dalam menghadapi problem sosial kemasyarakatan khususnya sumber daya manusia dan ketenagakerjaan.

Pendidikan yang mengedepankan minat dan mengembangkan bakat haruslah diapresiasi secara positif oleh semua pihak, baik oleh siswa, orang tua, dan didukung pula dengan integritas para guru untuk konsern mengembangkan peserta didik. Dengan pendidikan SMK diharapkan akan tumbuh generasi yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing sehingga mampu mengembangkan apa yang digelutinya secara maksimal.

Pendidikan kejuruan tidak hanya berhenti di bangku sekolah menengah namun dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di perguruan tinggi dengan jenjang diploma, sarjana, magister, doktoral sampai post doktoral. Seperti adanya jurusan teknik industri, informatika, teknik mesin, farmasi, keperawatan, tata boga, tata busana, dan jurusan lainnya yang lebih konsentrasi pada pengembangan skill peserta didik.

Dengan pendidikan vokasional, diharapkan mampu menumbuhkan generasi bangsa Indonesia yang handal di bidangnya masing-masing sehingga mampu mengembangkan potensi sumber daya alam Indonesia ini secara mandiri tanpa ketergantungan dengan bangsa asing. Kemajuan pendidikan bangsa juga diharapkan mampu menjadi benteng yang kuat dalam menghadapi globalisasi agar tidak tertinggal dari bangsa lain.

## PROBLEMATIKA SMK

### A. Problematika SMK Indonesia

Jika kita menilik dan menelaah apa yang dihadapi oleh lembaga SMK, pastilah kita kan mendapati berbagai persoalan yang saling tumapang tindih dan tak kunjung berkesudahan. diantara problematika yang bisa kita lihat saat ini, antara lain:

- 1) Lulusan/ Out Put yang dihasilkan dari SMK masih memerlukan pendidikan lanjutan, dengan kata lain lulusan SMK belum siap pakai. Siswa lulusan SMK masih dirasa harus mengenyam pendidikan lanjutan untuk memperdalam penguasaan terhadap kemampuan diri sehingga menjadi matang penguasaan ketrampilannya.
- 2) Pendidikan Voksional (SMK) diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja secara nasional dan masyarakat lingkungannya dan diarahkan untuk memasuki pasar kerja global.<sup>10</sup>
- 3) Lulusan SMK jika langsung bekerja, mayoritas ditempatkan bukan diposisi strategis. Kedudukan dalam porsi jabatan yang bagus tidak mampu di dapat oleh siswa yang hanya lulusan SMK. Biasanya lulusan SMK hanya menjadi penempati pekerja operasional seperti pekerja dibidang Industri dan usaha dibisan jasa. Untuk itu dirasa butuh peningkatan skill / *upgrade* sebagai bentuk kontinuitas pengembangan diri.
- 4) SMK kurang banyak menjalin kerjasama dengan lembaga dunia kerja. Hal ini dimaksudkan agar lulusan SMK memiliki wadah yang mampu menampung lulusan SMK dan nantinya mammpu mengembangkan personalianya lebih lanjut. Dengan kerjasama tersebut otomatis akan mengurangi angka pengangguran lulusan SMK di masyarakat.

### B. Faktor Pendukung SMK

- 1) Pemerintah memberikan dukungan yang baik terhadap program sekolah menengah kejuruan. Terbukti dengan gambar-gembor melalui iklan dan spanduk yang

---

<sup>10</sup> [Http://staffUNY.ac.id](http://staffUNY.ac.id). *Pendidikan Vokasional Sebagai Investasi*. Tulisan karya Bambang Sugestiyadi. Diposting Januari 2011

mengajak untuk beralih dari SMK menuju SMK. Dukungan ini otomatis akan menciptakan pencitraan yang baik di mata masyarakat.

- 2) Masyarakat menaruh perhatian lebih terhadap sekolah menengah kejuruan yang dianggap menjadi sekolah yang praktis, karena setelah mendapatkan ijazah bisa langsung digunakan untuk bekerja.
- 3) Dunia Industri menyambut baik adanya SMK karena dirasa menguntungkan untuk bisnis mereka. Lulusan SMK bisa direkrut menjadi pekerja yang matang, dalam artian sudah mempunyai ketrampilan kerja sehingga tidak memerlukan pelatihan ataupun pengajaran kepada karyawan baru.

#### C. Faktor Penghambat SMK

- 1) Kurangnya kemauan lulusan SMK untuk secara kontinyu mengembangkan diri dengan melanjutkan sekolah di akademi atau perguruan tinggi. Menyadari bahwa memilih SMK bukan hanya mempertimbangkan pekerjaan (*Job Oriented*) juga harus difahami sebagai sesuatu yang baik.
- 2) Fasilitas/sarana pengembangan ketrampilan siswa di SMK banyak yang masih kurang memadai. Kurangnya fasilitas SMK juga mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran dan ketrampilan yang diajarkan kepada siswa, terutama jika kita bandingkan dengan fasilitas yang ada di tempat-tempat kursus. SMK yang berada di kota-kota besar mungkin bisa bersaing dengan melengkapi fasilitasnya, namun jika SMK yang ada di Desa, maka akan sangat sulit untuk memenuhi fasilitas pembelajaran yang maksimal.
- 3) Perlunya pengembangan SDM guru/ tenaga pendidik SMK yang belum banyak dan merata. Pendidikan dan pelatihan guru sangat diperlukan untuk meng-*upgrade* pengetahuan dan kemampuan para guru agar mampu mengembangkan pembelajaran secara maksimal.

## **SIMPULAN dan SARAN**

Pendidikan vokasional memberikan pelatihan pengembangan sumber daya manusia agar secara mandiri mampu untuk mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan seluruh potensi diri dan potensi alam Indonesia agar mampu melepaskan diri dari keterkungkungan dari aksi kapitalisme orang barat, sehingga sumber daya manusia tidak lagi dijadikan sebagai buruh pekerja mereka, dengan kerja keras peluh keringat namun hasilnya di nikmati oleh negara lain, sedangkan kita benar-benar dirugikan.

Pendidikan vokasional mampu mengurangi angka pengangguran dengan cara pembekalan ketrampilan dan kecakapan hidup bagi lulusannya sehingga dapat secara langsung terjun di dunia kerja. Pemerintah juga mencanangkan pengembangan SMK menjadi sekolah yang lebih dipilih untuk tahun 2014, karena menganggap mampu menjawab masalah pengangguran Indonesia.

Pendidikan dengan kelompok mata pelajaran produktif telah membentangkan perbedaan yang jauh antara pendidikan disekolah umum dan pendidikan disekolah kejuruan. Perbedaan ini menunjukkan eksistensi dan keunikan SMK jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya.

Pemerintah diharapkan mampu mengembangkan sekolah kejuruan sebagai alternatif solusi pengembangan sumber daya manusia yang optimal dan juga sebagai sekolah yang mampu memberikan kontribusi besar bagi pembangunan bangsa. Pemerintah juga harus membuat kesepakatan kerjasama dengan pihak industri riset dan teknologi untuk langsung menyalurkan lulusan SMK pada jaringan kerja yang sesuai dengan jurusannya agar tidak terjadi penumpukan pengangguran.

## PUSTAKA ACUAN

Arikunto, Suharsimi.1997.*Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta; Rajawali pers.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.2007. *Naskah Akademik Kajian Kurikulum SMK*. Departemen Pendidikan Nasional

[Http://wiryasaputra.blogspot.com/2009/11/pendidikan-vokasional-lewat-penguasaan.html](http://wiryasaputra.blogspot.com/2009/11/pendidikan-vokasional-lewat-penguasaan.html).

Ditulis oleh Wiryasaputra, diposting 25 November 2009

[Http://jalanku.multiply.com/journal/item/show\\_interstitial-journal/](http://jalanku.multiply.com/journal/item/show_interstitial-journal/) Pendidikan Vokasionala Memacu Kreatifitas. Oleh Ratna Nurseha. Diposting tanggal 18 Oktober 2008.

[Http://www.kompas.com/lipsus112009/kpkread/2008/08/27/20164675/Tingkatkan.Pendidikan.Vokasional,di\\_posting\\_tanggal\\_27\\_Agustus\\_2008](http://www.kompas.com/lipsus112009/kpkread/2008/08/27/20164675/Tingkatkan.Pendidikan.Vokasional,di_posting_tanggal_27_Agustus_2008)

[Http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/11/0526285/Kejuruan.Harus.Sesuai.Potensi](http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/11/0526285/Kejuruan.Harus.Sesuai.Potensi).

Suderajat,Hari.2005.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*.Bandung : CV Cipta Cekas Grafika

Suryono,Yoyon.2008.*Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendekatan Strategis dan Pendidikan*.Yogyakarta;Gama Media

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI.2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.Jakarta; Intitama.